

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang akan dicari nilai intrinsiknya berdasarkan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan metode *Price Book Value* (PBV).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa melakukan perbandingan ataupun menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Suliyanto, 2018 : 14). Sementara itu, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data yang bersifat numerik yaitu berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018 : 20).

Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu nilai wajar saham yang dibandingkan dengan harga pasar saham, sehingga menentukan kondisi saham untuk pengambilan keputusan investasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai wajar saham yang telah dianalisis dengan menggunakan metode PER dan PBV. Selain itu, pada penelitian ini dideskripsikan mengenai pengambilan keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor. Pendekatan

kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data dalam bentuk angka, yaitu harga saham yang dianalisis dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) untuk memperoleh nilai intrinsik saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Suliyanto, 2018 : 147).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Harga Saham	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) pada bulan April setiap tahunnya selama periode 2019-2023, yang diambil setelah publikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>).	Rupiah
2.	Metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam menentukan nilai saham dilakukan dengan menghitung berapa jumlah rupiah yang diinvestasikan pada suatu saham untuk memperoleh satu rupiah dari pendapatan (<i>earning</i>) saham tersebut.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Kali

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Metode <i>Price Book Value</i> (PBV)	<i>Price Book Value</i> (PBV) merupakan metode untuk memperkirakan harga saham dengan menggunakan variabel nilai buku per saham (<i>book value per share</i>) dan suatu rasio atau <i>multiplier</i> tertentu.	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BVPS}$	Kali

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang memuat berbagai aktivitas atau kejadian di masa lampau (Sunyoto, 2023 : 64). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan sebagai rujukan adalah laporan keuangan serta data historis harga saham dari perusahaan industri makanan dan minuman.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk numerik (Suliyanto, 2018 : 155). Data dalam bentuk angka yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan nilai intrinsik saham. Selain itu, data historis harga saham juga dalam bentuk angka.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang ada (Sekaran & Bougie, 2017 : 130). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan diambil dari situs

web masing-masing perusahaan dan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, data harga saham perusahaan didapatkan dari situs web Yahoo Finance dan data PBV industri diambil dari situs Bursa Efek Indonesia atau IDX.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menjadi fokus perhatian peneliti, yang menjadi dasar dilakukannya penelitian (Sekaran & Bougie, 2017 : 53). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang berjumlah 24 perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih (Sekaran & Bougie, 2017 : 54). Digunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang hanya melibatkan individu-individu tertentu yang mampu memberikan informasi yang relevan, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.	24

2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak membayar (13) dividen selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2019-2023.

Total Sampel Penelitian	11
--------------------------------	-----------

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 11 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria, sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar dari 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

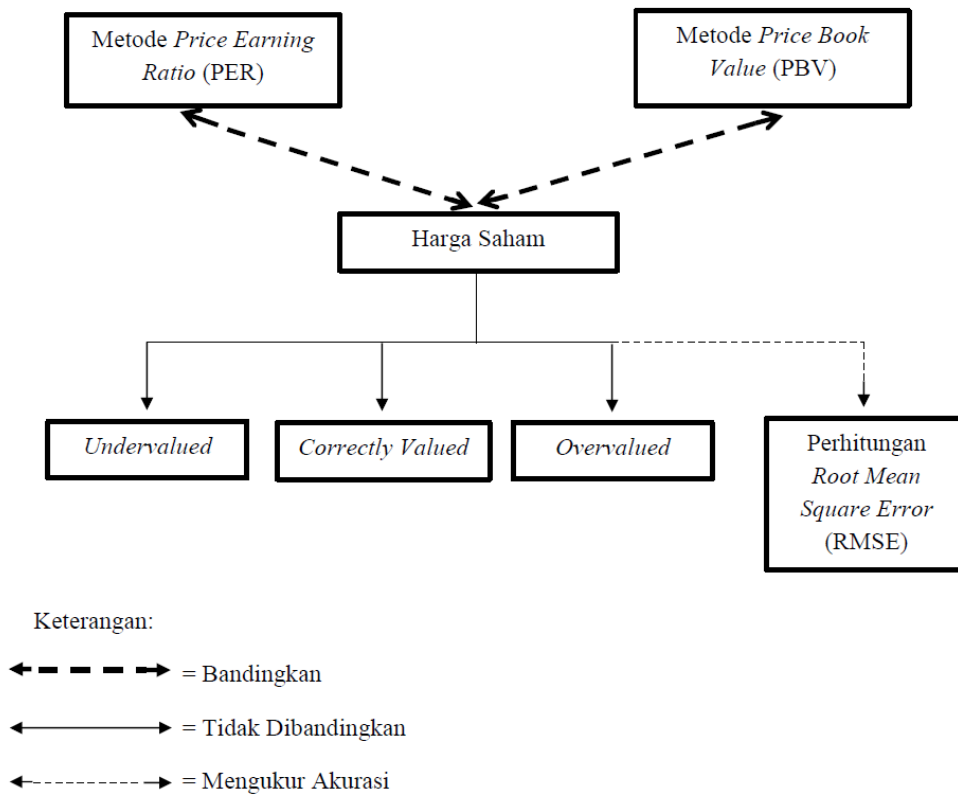
Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
4.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
11.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

3.2.4 Model Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Valuasi Nilai Wajar Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Bagan pada Gambar 3.1 menunjukkan model dari penelitian ini.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Metode Price Earning Ratio (PER)

Teknik valuasi saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan nilai indikator keuangan yang digunakan dalam penentuan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER yang meliputi *Return On*

Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR).

a. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio laba netto terhadap ekuitas saham biasa (Brigham & Houston, 2020 : 141). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modal sendirinya (*net worth*), dengan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemegang saham atau pemilik modal sendiri perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* yang terakhir dibagikan (EPS_0)

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada seluruh pemegang saham (Tandelilin, 2017 : 376). EPS mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

c. *Dividend Per Share* yang terakhir dibagikan (DPS_0)

Dividend Per Share adalah besaran dividen per lembar saham yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Total pembayaran dividen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio menunjukkan jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total *earning per share* yang diperoleh perusahaan (Tandelilin, 2017 : 377).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. Tahapan untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan metode PER adalah sebagai berikut.

a. Menghitung *Retention Ratio* (b)

Retention Ratio (b) adalah rasio tingkat laba yang ditahan oleh perusahaan. Rasio tingkat laba ditahan perusahaan atau *retention ratio* dihitung dengan satu dikurangi *Dividend Payout Ratio* (Tandelilin, 2017 : 317).

$$\text{Retention Ratio (b)} = 1 - \text{Dividend Payout Ratio}$$

b. Menghitung *Expected Earning Growth Rate* (g)

Tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan (*expected earning growth rate*) merupakan proyeksi terhadap potensi pendapatan perusahaan di masa mendatang. Salah satu metode untuk memperkirakan pertumbuhan laba ini adalah dengan memanfaatkan data laba perusahaan (Tandelilin, 2017 : 317). Pertumbuhan laba memiliki dampak langsung terhadap *price earning ratio*. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa depan, maka kenaikan laba akan mendorong kenaikan harga saham serta total kapitalisasi pasar.

$$g = \text{ROE} \times b$$

- c. Menentukan *Estimated Cash Earnings Per Share* (EPS_1)

$$EPS_1 = EPS_0(1 + g)$$

Keterangan:

EPS_1 = EPS yang diharapkan.

EPS_0 = EPS yang terakhir dibagikan.

- d. Menentukan *return* yang disyaratkan investor (k)

$$k = \left(\frac{D_0}{P_0} \right) + g$$

Keterangan:

k = tingkat *return* yang disyaratkan investor

D_0 = *dividend per share* tahun terakhir yang dibagikan

P_0 = harga pasar saat ini

g = tingkat pertumbuhan laba

- e. Menghitung *Price Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Dividend Payout Ratio}}{k - g}$$

- f. Menghitung nilai intrinsik saham

Dengan metode PER, nilai intrinsik suatu saham dihitung berdasarkan perkiraan pendapatan per saham dan besarnya PER saham (Tandelilin, 2017 : 379). Secara matematis ditunjukkan dalam rumus berikut.

$$\text{Nilai Intrinsik PER} = EPS_1 \times \text{Price Earning Ratio}$$

3.2.5.2 Metode *Price Book Value* (PBV)

Teknik valuasi saham dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) yaitu sebagai berikut.

1. Menghitung *Book Value Per Share* (BVPS)

Book Value Per Share (BVPS) dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar (Budiman, 2018 : 49). Ekuitas merupakan kekayaan bersih yang dimiliki oleh para pemegang saham di perusahaan tersebut. Istilah ekuitas ini sering juga disebut sebagai nilai buku atau *book value* dari kekayaan pemegang saham.

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2. *Price Book Value* (PBV) Ratio Industri

PBV merupakan rasio *multiplier*, sehingga valuasi saham dengan metode PBV dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap industri sejenis. Dalam penelitian ini, data PBV rasio industri diambil dari situs IDX pada bagian *Summary Financial Ratio by Industry*. Data ini mencakup nilai PBV bulanan yang telah dirangkum berdasarkan sektor industri yang ada di BEI.

3. Menghitung Nilai Intrinsik Saham

Nilai intrinsik berdasarkan rasio PBV dihitung dengan cara mengalikan PBV industri dengan nilai buku per saham (*Book Value Per Share*) (Budiman, 2018 : 82).

$$\text{Nilai Intrinsik PBV} = \text{PBV Ratio Industry} \times \text{BVPS}$$

3.2.5.3 Pengambilan Keputusan Investasi

Analisis data menggunakan metode valuasi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) akan menghasilkan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga pasar atau nilai pasar saham (Tandelilin, 2017 : 305). Perbandingan ini akan menjadi dasar bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang tepat, seperti membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan tersebut.

Keputusan investasi dilakukan dengan membandingkan nilai pasar dan nilai intrinsik saham, sesuai panduan yang tercantum pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.4
Panduan Keputusan Investasi Berdasarkan Metode Valuasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Beli (<i>Buy</i>)
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Tahan (<i>Hold</i>)
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Jual (<i>Sell</i>)

3.2.5.4 Analisis Akurasi Metode Valuasi dengan *Root Mean Square Error* (RMSE)

Perbedaan antara metode PER dan metode PBV dalam menilai valuasi saham, akan menimbulkan pertanyaan mengenai metode manakah yang lebih baik. Tidak ada metode yang sepenuhnya lebih unggul dibandingkan metode lainnya (Tandelilin, 2017 : 323). Kedua pendekatan tersebut memiliki peran penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dan dapat digunakan secara bersamaan sebagai metode yang saling melengkapi. Namun, dari metode PER dan metode PBV masing-masing memiliki pendekatan dengan konsep dasar yang berbeda. Investor tentunya tidak ingin membeli saham yang memiliki harga mahal

atau nilai intrinsiknya lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan metode yang paling akurat atau yang hasilnya paling mendekati dalam mengestimasi harga saham.

Untuk menentukan metode valuasi yang paling akurat, dapat dilakukan menggunakan analisis *Root Mean Square Error* (RMSE). RMSE adalah indikator yang mengukur selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi (Hasanah & Rusliati, 2017 : 4). Semakin kecil nilai RMSE, maka metode valuasi saham tersebut dianggap semakin baik dalam memperkirakan nilai intrinsik saham. Oleh karena itu, metode dengan nilai RMSE terkecil dapat diidentifikasi sebagai pendekatan penilaian saham yang paling akurat.

Berikut adalah rumus perhitungan *Root Mean Square Error* (RMSE).

$$RMSE = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - O_i)^2}{n}}$$

Keterangan:

Y_i = harga pasar saham tahun i

O_i = nilai intrinsik saham tahun i

n = jumlah data